

ANALISIS PENGARUH NEGATIF *SELF EFFICACY* SISWA JURUSAN FARMASI SMK KESEHATAN HAR-KAUSYAR

Dina Try Rahmadini^{1*}, Intan Puspita Sari¹, Elza Rachman Panca Priyandalama¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Har-Kausyar, Indragiri Hulu, Riau

email: dinaramadini4@gmail.com

Abstract: Trust or self-confidence (self-efficacy) plays an important role in the lives of students, as the main driver in improving self-quality. In this case there is a negative influence that can have a negative impact on a student's self-efficacy. The negative influence that can occur on a student's self-efficacy can be seen from the percentage of questionnaires administered with a descriptive qualitative analysis method. The subjects in this study were students majoring in pharmacy at the Har-kausyar Health Vocational School. The purpose of this study was to determine the negative effect of self-efficacy on students majoring in pharmacy at the Har-kausyar Health Vocational School. The results of the study show that there are several factors that can influence self-efficacy with a high percentage. This research is aimed at negative influences that can affect self-efficacy which differs from previous studies. Based on the results of the study, it was found that there were several factors that greatly influenced self-efficacy with a high percentage of self-concept and self-emotional variables.

Keywords: negative effect; self concept; self efficacy; self emotion.

Abstrak: Kepercayaan atau keyakinan diri (*self efficacy*) sangat berperan penting dalam kehidupan para siswa, sebagai pemacu utama dalam meningkatkan kualitas diri. Dalam hal ini terdapat pengaruh negatif yang dapat memberikan dampak buruk pada *self efficacy* seorang siswa. Pengaruh negatif yang dapat terjadi pada *self efficacy* seorang siswa dapat dilihat dari persentase kuisioner yang diberikan dengan metode analisis kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har-kausyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh negatif *self efficacy* pada siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har-kausyar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* dengan persentase yang tinggi. Penelitian ini ditujukan pada pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi *self efficacy* yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi *self efficacy* dengan hasil persentase yang tinggi dari variabel konsep diri dan emosi diri.

Kata kunci: emosi diri; konsep diri; pengaruh negatif; self efficacy

Diterima: 6 Oktober 2022

Disetujui: 16 November 2022

Dipublikasi: 29 Desember 2022



© 2022 FKIP Universitas Terbuka
This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pengetahuan akan *self efficacy* membantu seorang siswa tau dimana letak kemampuan diri mereka. Jika seorang siswa sudah mengetahui dimana letak kemampuan mereka secara otomatis mereka akan lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan bidang kemampuan yang mereka miliki. Selain, dari itu pengetahuan tentang pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi *self efficacy* terhadap diri perlu diketahui agar tidak menjadi pengahalang untuk meningkatkan *self efficacy* yang mereka miliki.

Dalam *self efficacy* terdapat dampak positif dan negatif yang berperan dalam peningkatan dan penurunan *self efficacy*. Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Perubahan dapat berupa hal positif dan negatif. Pengaruh negatif merupakan perubahan yang mengarah kepada hal yang buruk. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah bagi pelajar, misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, motivasi belajar, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, dan sebagainya. Permasalahan lain yang muncul pada remaja adalah kurang minatnya terhadap pendidikan, berprestasi rendah bahkan membenci sekolah (Refnadi, 2018). Dilakukan penelitian ini karena banyaknya siswa yang belum yakin akan *self efficacy* yang dimilikinya dan diiringi dengan pengaruh negatif yang berada di lingkungan kehidupan. Minimnya pengetahuan akan pengaruh negatif *self efficacy* menjadi pokok bahasan utama akan perlunya dilakukan pengetahuan tentang pengaruh negatif *self efficacy*.

Kepercayaan atau keyakinan diri (*self efficacy*) sangat berperan penting dalam kehidupan para siswa, sebagai pemacu utama dalam meningkatkan kualitas diri. Pada saat ini banyak siswa yang belum memahami sejauh mana *self efficacy* yang mereka miliki. Dalam kehidupan ini seorang siswa harus tau faktor-faktor apa saja yang dapat membawa pengaruh negatif pada *self efficacy* untuk mengetahui perkembangan diri dalam mengikuti proses belajar. Usaha untuk mengetahui *self efficacy* ini beriringan untuk mengetahui peningkatan ilmu pengetahuan yang terdapat pada siswa.

Tingkah laku dan lingkungan sangat berperan penting dalam peningkatan *self efficacy* pada siswa. Lingkungan yang baik tentu akan membawa pengaruh positif bagi diri para siswa. Banyak diantara para siswa yang mengalami penurunan *self efficacy* diri karena pengaruh lingkungan yang kurang baik. Tingkah laku orang-orang sekitar juga dapat berperan penting dalam peningkatan nilai positif dan nilai negatif dalam *self efficacy*.

Seorang siswa harus memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi agar dapat mencerna pelajaran dengan baik. Motivasi terhadap diri sendiri dalam mengikuti suatu pelajaran dapat meningkatkan *self efficacy* siswa, yang dapat menetapkan tujuan, perencanaan, dan mengevaluasi diri. Seorang siswa harus dapat meyakinkan diri bahwa dirinya dapat melakukan suatu tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam hal ini kepercayaan diri yang berlebihan juga dapat membentuk putus asa yang tinggi apabila tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *selfknowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai

kejadian yang akan dihadapi (Bandura, 1997). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diberikan (Tsang, et.al, 2012).

Efikasi diri sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap suatu kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian yang harus dilakukan untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan (Wahyuni, 2016). Teori *self-efficacy* mendalilkan bahwa mode pengaruh yang berbeda mengubah perilaku koping dengan menciptakan dan memperkuat harapan efikasi pribadi. Menurut formulasi ini, kemanjuran yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku dalam beberapa cara. Ini mempengaruhi pilihan kegiatan dan pengaturan lingkungan (Bandura, 1978).

Pada waktu seseorang merasa sedih, maka penilaian terhadap diri cenderung rendah (tidak berarti). Orang cenderung membuat evaluasi diri positif pada waktu suasana hati positif, dan evaluasi negatif pada waktu suasana hati negatif. Mengalami keberhasilan pada waktu suasana hati positif akan menimbulkan efikasi diri tinggi, sedangkan mengalami kegagalan pada waktu suasana hati negatif akan menimbulkan efikasi diri rendah (Rustika, 2012). Banyak faktor yang dapat memengaruhi preferensi siswa untuk jenis orientasi tujuan pencapaian tertentu. Beberapa faktor ini termasuk refleksi pribadi mahasiswa (misalnya *self-efficacy*), dikombinasikan dengan sejumlah besar grit, yang dapat menentukan berbagai jalur akademik (Alhadabi, 2020).

Salah satu faktor motivasi utama dalam pendidikan studi adalah *self-efficacy* siswa, yang mengacu pada keyakinan individu sendiri tentang seberapa baik mereka berharap untuk melakukannya dalam mata pelajaran atau tugas tertentu (Zimmerman dalam Kalender, 2020). Siswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan siswa berprestasi. Hal ini disebabkan efikasi diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi (Fast dalam, Masitoh, 2018). Karena fakta ini, psikolog dan pendidik telah lama menganggap motivasi dan efikasi diri sebagai predictor prestasidan pembelajaran yang pada gilirannya memberikan kontribusi besar bagi siswa kinerja (Grahamdalam Torres, 2019).

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, yang secara umum dibedakan atas dua kelompok, yaitu efikasi diri khusus dan umum. Efikasi diri khusus sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha tersebut dikembangkan dan sebaliknya efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup. Yang secara langsung akan mempengaruhi keputusan untuk menampilkan tugas tertentu atau pemilihan perilaku, usaha motivasi yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tingkat daya tahan yang akan muncul (selain masalah), tidak sesuai dengan bukti dan kesulitan yang dihadapi (Amir, 2016). *Self-efficacy* khusus dapat memiliki jangka panjang efek besar karena dapat mendorong siswa ke dalam lingkaran umpan balik yang dapat memengaruhi efikasi diri dan kinerja siswa dengan cara yang positif atau negatif (Marshman, 2018).

Sebagaimana penjelasan sebelumnya efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki (Ghuftron, 2013). *Self efficacy* juga berperan penting terhadap kemampuan seseorang untuk berpindah dari satu posisi

ke posisi yang lain baik posisi duduk, berbaring, berdiri, dan sebagainya untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sehari-hari atau disebut dengan mobilisasi fungsional (Erlina, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh negatif *self efficacy* pada siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har-kausyar. Karena selain pengaruh positif yang harus di ketahui untuk meningkatkan *self efficacy* diri, pengaruh negatif juga berperan penting dalam *self efficacy* diri. Karena tidak semua siswa dapat mengetahui dan memahami dimana letak pengaruh negatif *self efficacy* bagi diri mereka.

METODE PENELITIAN

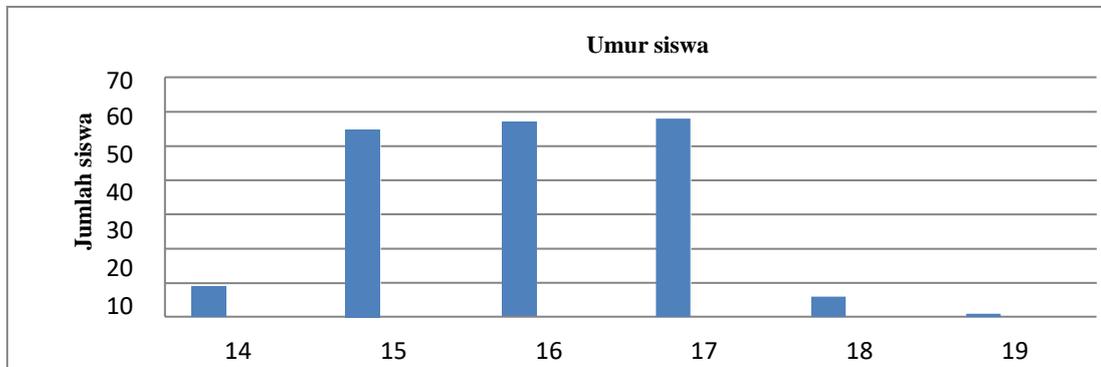
Objek dalam penelitian ini adalah faktor yang dapat membawa pengaruh negatif *self efficacy* siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har-kausyar. Subjek Penelitian Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 186 siswa dari 219 siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har-kausyar di kota Rengat, Indragiri Hulu. Teknik *simple random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Alat Ukur Penelitian Skala pengukuran pengaruh negatif *self efficacy* siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har- Kausyar, diukur dari Konsep diri dan kecerdasan emosi (Yopono 2013). Konsep-diri diukur dengan 5-poin skala konsep-diri, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Membina hubungan diukur dengan 5-poin skala membina hubungan, dari sangat setuju sampai sangat tidaksetuju. Kecerdasan emosi diukur dengan 5-poin skala kecerdasan emosi, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Konsep diri terdiri dari konsep-diri sosial (Contoh, "Saya merasa orang lain suka meremehkan saya"), konsep-diri emosional (Contoh, "Saya memaklumi setiap kritikan yang ditujukan kepada saya konsep-diri aspirasi (Contoh, "Sulit rasanya membayangkan masa depan saya nantinya"), (Contoh, "Saya enggan bersaing dengan temanteman"), konsep-diri fisik (Contoh, "Saya bangga dengan postur tubuh yang saya miliki, konsep-diri psikis (Contoh, "Kegagalan rasanya lebih akrab dalam kehidupan saya"). Membina hubungan (Contoh, "Saya mampu mendamaikan konflik yang terjadi di antara teman-teman"), dari mengenal emosi diri (Contoh, "Sedih atau kecewa, saya bingung menentukan perasaan saya saat ini"). Kecerdasan emosi terdiri mengelola emosi diri (Contoh, "Saya bingung, kepada siapa saya harus meluapkan kemarahan saya"), memotivasi diri (Contoh, "Saya berusaha meraih cita-cita yang saya impikan"), mengenal emosi orang lain (Contoh, "Saya turut merasa bahagia apabila teman saya yang berprestasi"). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif pendekatan secara individual. Penelitian ini menggunakan cara dengan menyebarkan kuisioner kepada para siswa jurusan farmasi SMK kesehatan Har-Kausyar melalui *link google form*. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan pengeditan, memasukkan data, pengkodean, pembersihan. Serangkaian bentuk penghitungan paling dasar dari teknik analisis (Priyanda, 2021).

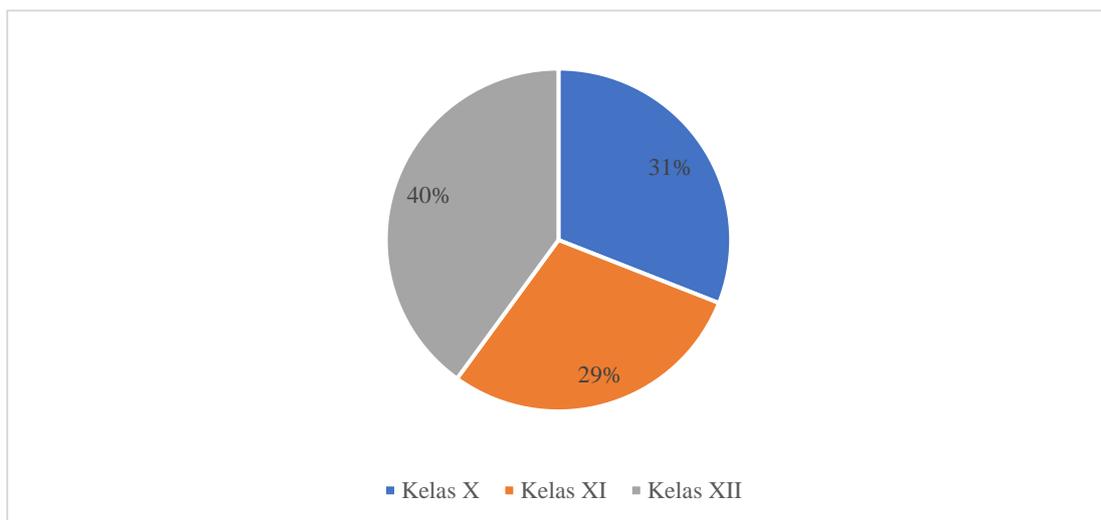
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapat dari para siswa jurusan farmasi SMK Kesehatan Har-Kausyar dengan dua klasifikasi yakni klasifikasi umur dan klasifikasi kelas melalui kuisioner yang diberikan. Berikut hasil yang didapatkan. Gambar 1 menunjukkan siswa SMK kesehatan Har-Kausyar memiliki klasifikasi umur yakni 14 tahun sebanyak (9

siswa), sedangkan di umur 15 tahun hanya sebanyak (55 siswa), diumur 16 tahun sebanyak (57 siswa), diumur 17 tahun sebanyak (58 siswa), diumur 18 tahun sebanyak (6 siswa) diumur 19 Tahun sebanyak (1 siswa)



Gambar 1. Klasifikasi umur



Gambar 2. Klasifikasi responden

Pada Gambar 2. Dapat di ketahui bahwa jumlah siswa jurusan farmasi yang terdapat di SMK Kesehatan Har-Kausyar yang dijadikan sampel berjumlah 186 siswa dengan rincian kelas 10 farmasi terdiri dari 58 siswa (31%), kelas 11 terdiri dari 54 siswa (29%), dan kelas 12 terdiri dari 74 siswa (40%).

Berdasarkan variabel dari konsep diri pada Tabel 1, diperoleh hasil persentase 157,5%, dan membina hubungan 38,1%, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai persentase yang diberikan responden maka semakin tinggi nilai negatif yang terkandung didalam aspek tersebut. Hal ini sesuai menurut Yopono, 2013 bahwa remaja yang memiliki konsep-diri yang tinggi dan kecerdasan-emosi yang tinggi akan menunjukkan efikasi-diri yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil dari emosi diri 29,6% hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai negatif dari emosi diri tergolong rendah dari persentase konsep diri dan membina hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Farmasi Har-Kausyar memiliki persentase nilai negatif dalam *self efficacy* yang rendah pada emosi diri. Kondisi psikologis berupa kestabilan emosi sangat penting dalam keberhasilan peserta didik memperoleh pengalaman belajarnya. Kestabilan emosi mengarahkan peserta didik agar bisa memusatkan perhatian dan mengkonstruksi pengetahuannya pada aktivitas yang dijalani dan percaya diri. Emosi yang stabil bisa mengarahkan seseorang untuk dapat fokus pada aktivitas yang dijalani, percaya diri dan dapat menggunakan pikirannya dengan baik (Fitriyah, 2019).

Tabel 1. Hasil kuisioner

Variabel	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Konsep diri aspirasi	Apakah anda tidak yakin bisa melakukan suatu tindakan yang dapat membuat diri anda lebih maju?	-	-	6,50%	53,80%	39,70%	100%
Konsep diri sosial	Apakah teman anda mempengaruhi semangat belajar anda ?	25,80%	31,70%	26,90%	10,80%	4,80%	100%
Konsep diri psikis	Apakah anda memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun belum mendapatkan hasil yang memuaskan ?	23,10%	57%	16,10%	3,80%	-	100%
Mengenal emosi diri	Apakah anda pernah merasakan bahwa anda telah berusaha semaksimal mungkin namun hasilnya masih nihil?	29,60%	51,60%	15,60%	2,70%	0,50%	100%
Konsep diri sosial	Apakah waktu tidur yang kurang cukup dapat mempengaruhi semangat belajar Anda?	37,10%	41,40%	16,70%	4,80%	-	100%
Membina Hubungan	Apakah sebuah organisasi dapat menggagu proses belajar anda?	9,10%	24,20%	45,20%	19,40%	2,10%	100%
Konsep diri sosial	Apakah posisi duduk anda dapat mempengaruhi daya serap belajar anda?	18,80%	34,90%	25,80%	18,30%	2,20%	100%
Konsep diri sosial	Apakah dengan banyaknya tugas dapat membuat anda down ?	26,90%	40,90%	26,90%	4,30%	1%	100%
Konsep diri psikis	Apakah pola makan yang tidak teratur dapat membuat pikiran anda tidak fokus?	25,80%	45,20%	22,50%	6,50%	-	100%
Membina hubungan	Apakah keluarga anda mempengaruhi semangat belajar anda?	29%	33.3%	11.8%	13,40%	12,50%	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi *self efficacy* dengan hasil persentase yang tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan konsep diri, membina hubungan, dan emosi diri positif yang dapat meningkatkan *self efficacy*. Namun, pada penelitian ini kami mengambil hal negatif dari variabel konsep diri, membina hubungan, emosi diri, dan membina hubungan yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Karena hal ini perlu diketahui sebagai pemacu utama untuk memperbaiki kualitas diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadabi, A. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in University students, *International Journal Of Adolescence And Youth*, 25 (1)
- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diridan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu, *ejournal.unib.ac.id*.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erlina, L. (2020). *Efikasi Diri*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fitriyah, L.A. (2019). *Menanamkan Efikasi diri dan Kestabilan Emos*. Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Ghufroon, M.N. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis, *Buletin Psikologi*, 21(1).
- Kalender, Z.Y. (2020). Damage caused by women's lower self-efficacy on physics learning, *Published by the American Physical Society*, 16(1).
- Marshman, E.M. (2018). Female students with A's have similar physics self-efficacy as male students with C's in introductory courses: A cause for alarm?, *Published by the American Physical Society*, 14(2).
- Masitoh, L.F. (2018). Improving students' mathematics self-efficacy through problem based Learning, Malikussaleh, *Journal of Mathematics Learning*, 1(1).
- Priyanda, E.R.P. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Di Klinik Permata Bunda Rengat, *Syntax Idea*, 3 (2).
- Refnadi, R. 2018. Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa, *Jurnal Educatio*, 4(1).
- Rustika, I.M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, 20 (1-2).
- Tsang, S.K.M, Dkk. (2012). Self-Efficacy as a Positive Youth Development Construct: A Conceptual Review, *The Scientific World Journal*.
- Torres, J.M. (2019). English Learning Motivation and Self-Efficacy of Filipino Senior High School Students, *Jurnal EFL Asia*.
- Yopono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi dan Efikasi-Diri, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208-216.

SMA di Kecamatan Balaraja-Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 1*, 1868-1880.